

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Era teknologi informasi yang berkembang pesat ditandai dengan tingginya minat masyarakat akan informasi dihubungkan dengan ketersediaan sistem informasi yang memadai. Informasi pada era ini juga dikaitkan dengan adanya media digital, yang memungkinkan kombinasi antara informasi berbentuk tulisan, gambar atau gambar bergerak yang bersifat interaktif dengan pengguna. Perkembangan penyebaran informasi dari media tradisional ke media digital, membuat internet menjadi salah satu media baru bagi sistem komunikasi yang ada pada saat ini. (Mulyana, 2008 :70).

Informasi sangat berperan disegala aspek kehidupan umat manusia baik secara individu maupun secara organisasi. Informasi membantu organisasi mencapai titik optimalnya; efektivitas dari informasi memudahkan mengidentifikasi pesaing dan menganalisa keuntungan kompetitor lain (Malin, 2004). Menurut Azhar Susanto (2012:38) bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat

Informasi merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan informasi seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Informasi itu sangat penting untuk menambah pengetahuan atau wawasan seseorang. (Krismiaji, 2012)

Kualitas informasi memiliki peran penting dalam proses pengadopsian sistem informasi akuntansi, bukti ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas informasi yang tepat. (Wongsim dan Jing Gao : 2011). Menurut Kieso (2010), kualitas informasi terdiri dari relevansi dan realibilitas yang merupakan dua kualitas primer yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. (Lilis Puspitawati:2013)

Kualitas informasi merupakan tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu yang memebrikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu. Suatu sistem dari penggunaan teknologi informasi harus dapat menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi (O'briens, 2005:703)

Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Agar informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Informasi yang dihasilkan harus memenuhi kriteria yang akan menggunakan informasi tersebut. Kelengkapan isi dari informasi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor utama untuk membuat keputusan. Kelengkapan informasi sangat bergantung pada kelengkapan isi pada sistem yaitu mengukur kepuasan pengguna yang ditinjau dari isi suatu sistem. (Setyo dan Rahmawati, 2015:21).

Selanjutnya teori kualitas informasi akuntansi yang telah dijelaskan diatas, indikator dalam kualitas informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:78) adalah akurat, tepat waktu, relevan, lengkap.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kualitas informasi akuntansi pada lembaga-lembaga di Negara Republik Indonesia, hal ini dapat kita lihat dari beberapa fenomena yang dikemukakan oleh para pakar pada indikator tepat waktu, seperti pengunduran waktu penyerahan laporan keuangan dari jadwal seharusnya karena masih melakukan audit atas subsidi yang dikemukakan oleh mantan Sekretaris Kementerian BUMN Said Didu pada tanggal 10 April 2019 mengenai tepat waktu informasi mengungkapkan bahwa Terdapat dua BUMN raksasa bidang energi yang terlihat belum mengumpulkan laporan keuangan, yakni PT Pertamina (Persero) dan PT PLN (Persero). Hal itu menimbulkan spekulasi laporan keuangan BUMN yang belum dikumpulkan di duga ada aksi poles-memoles laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan daerah seperti yang di paparkan Ketua Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd) Pusat, Nunuy Nurafiah pada tanggal 4 Mei 2018 menyampaikan bahwa kualitas pelaporan keuangan pemerintah Indonesia masih rendah padahal situasi ini dapat menjadi peluang terjadinya tindak pidana korupsi. Hal itu menyebabkan korupsi di sejumlah pemerintahan daerah karena kualitas laporan keuangan sangat penting untuk memitigasi terjadinya korupsi.

Menurut Arman Syifa selaku kepala BPK tahun 2018 ada beberapa permasalahan lain menyangkut ketidak akuratan dari informasi akuntansi

diantaranya berdasarkan hasil Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I 2018, opini tersebut diberikan karena karena laporan keuangan KKP disajikan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat dikatakan dari kasus tersebut terletak pada ketidak akuratan, ketidak relevan, ketidaktepatan waktu dan ketidakhengkapan informasi yang akan disampaikan. Dari berbagai permasalahan tersebut maka dapat dikatakan lembaga-lembaga di Indonesia belum mampu menghasilkan informasi akuntansi yang sesuai dengan harapan dan perhitungan dalam perencanaannya.

Fenomena yang terjadi pada PT. Kereta Api Indonesia menurut junior manager Vicky sering terjadinya kesalahan pencatatan baik dari salah memasukan no akun atau salah menyimpan posisi akun tersebut. Sebenarnya sistem akuntansi PT. KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan namun karena hal tersebut maka sistem akuntansi tersebut tidak berfungsi dengan baik. Untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam prosedur penyusunan laporan keuangan, maka PT. KAI harus lebih teliti lagi dalam menyusun laporan untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan meskipun dalam penyusunan laporannya memakai sistem komputer tetapi sistem tersebut tetap harus di dukung oleh prosedur-prosedur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Seiring dengan kemajuan teknologi, kualitas informasi akuntansi pun harus berkembang menjadi sistem informasi berbasis komputer sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna karena dapat dengan mudah melakukan akses

untuk pengambilan keputusan. Dalam kesuksesan sistem informasi dan kualitas informasi yang memenuhi keandalan akan dapat memuaskan pengguna dan mengoptimalkan kinerja sehingga perilaku pengguna akan mendukung penerapan teknologi informasi. Pencapaian kinerja juga berkaitan dengan tugas, kebutuhan, dan kemampuan individu dalam organisasi, karena sistem informasi dalam teknologi. Azhar Susanto (2008)

Menurut Acep Komara (2006) bahwa penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Begitu pula menurut Mahdi Salehi (2011) Implementasi sistem informasi akuntansi mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mengakibatkan sistem pengawasan intern lebih efektif, dan meningkatkan mutu. Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) atau sub SIA, karena setiap SPT memiliki siklus pengolahan transaksi maka SIA juga dapat dikatakan sebagai integritas dari berbagai siklus pengolahan transaksi, dalam setiap pengolahan transaksi yang dilakukannya, SPT atau sub SIA memiliki berbagai komponen. Di setiap komponen sistem informasi akuntansi tersebut masing-masing berintegrasi secara harmonis pula untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan Azhar Susanto (2008). Integrasi dari komponen-komponen tersebut diatas merupakan sumber daya informasi guna mencapai keunggulan substansial McLeod dan Schell (2007).

Bodnar dan Hopwood (2013:1) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut: *“An Accounting Information System is a collection of*

resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information. This information is communicated to a wide variety of decision makers. Accounting information system perform this transformation whether they are essentially manual system or thoroughly computerized.” Definisi diatas menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi harus melibatkan pemahaman tentang cara orang bekerja, praktek sosial dan budaya organisasi yang terlibat didalamnya (Indeje dan Zheng (2011)). Guna memberikan manfaat yang sesungguhnya, maka Sistem Informasi Akuntansi harus pula dibangun berdasarkan pemahaman mengenai organisasi dimana sistem tersebut akan digunakan. Faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam hal tersebut salah satunya adalah struktur organisasi. (Laudon dan Laudon (2007:109)).

Sistem informasi tidak semata mengintegrasikan komponen hardware, software, brainware, jaringan komunikasi maupun data base serta prosedur (McLeod (2007)). Keharmonisan komponen Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dengan komponen lainnya didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi. Apabila setiap komponen di dalam sistem informasi akuntansi tidak terintegrasi secara harmonis resiko berantai yang akan muncul,

diantaranya adalah adanya ketidaksesuaian antara informasi pada manajemen tingkat bawah, menengah dan manajemen tingkat atas, bahkan pengguna ekstern, untuk sesuatu yang sama. Azhar Susanto (2008).

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2011) menyatakan integrasi adalah kunci sukses implementasi sistem informasi, sistem informasi yang terintegrasi akan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan konsisten bagi manajemen. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan sehingga data keuangan yang ada dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain di luar perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap. Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan kinerja SIA.

Kejadian dimasa mendatang sulit diprediksi sehingga proses perencanaan untuk mencapai tujuan perusahaan menjadi lebih berat. Manajemen membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan dan merencanakan sumber daya yang terbatas agar mampu bersaing dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah. Dharmayanti dan Suardhika (2015: 410) Kombinasi dari kumpulan individu, hardware, software, jaringan komunikasi, serta sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan mendistribusikan informasi dalam sebuah organisasi merupakan sistem informasi. Informasi yang diperoleh dari pemrosesan informasi akan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh para pemegang

kewenangan dalam rangka memajukan perusahaan. (Devi dan Suartana, 2014: 168).

Secara teori menurut Acep Komara (2006) menyatakan bahwa penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengertian sebagai suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang dinyatakan oleh Nunung Nurhayati (2015) yang terdiri dari; data, informasi, SDM, alat-alat TI, model akuntansi, dan prosedur yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa karakteristik dari kualitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini menurut (De Lone & Mc Lean, 2010:57) adalah efisiensi, kemudahan akses dan integrasi.

Ada beberapa fenomena yang terjadi pada sistem informasi akuntansi, yaitu Pelaporan dana desa yang mengikuti sistem akuntansi pemerintahan masih menjadi permasalahan bagi sejumlah kepala desa. Pasalnya keterbatasan pada sumber daya manusia menyebabkan adanya masalah dana desa. Menurut Inspektur Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) Anwar Husein tanggal 13 Maret 2019. faktor utama yang menjadi sumber permasalahan dana desa adalah minimnya Sumber Daya Manusia (SDM), regulasi, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan.

Selain itu juga masih banyak kepala desa yang masih berpendidikan sekolah menengah ke bawah.

Menurut kepala BPK tahun 2018 menyatakan tidak terintegrasinya sistem informasi akuntansi karena masih terdapat perbedaan pencatatan nilai dan luas aset tetap yang dikerjasamakan antara data pada Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi (SIMAK) Barang Milik Negara (BMN), perjanjian kerja sama dan persetujuan Kementerian Keuangan.

Dari fenomena diatas masih terlihat bahwa dalam kemudahan akses Sistem Informasi Akuntansi yang ada perlu dilakukan pembenahan dan pembekalan kepada petugas dalam menyusun pelaporan keuangan yang ada. Selain itu sistem yang belum terintegrasi pun menjadi sebuah celah bagi seseorang dalam melakukan tindak kejahatan.

Fenomena yang terjadi pada PT. Kereta Api Indonesia menurut staff bagian sistem Hamdan dalam penerapan sistem informasi Rail Ticketing System (RTS) yang masih belum optimal, hal tersebut tampak dari masih banyaknya keluhan yang dirasakan oleh karyawan akibat penggunaan sistem informasi RTS sebagai sistem ticketing dan inventarisasi data pendapatan. Menurut pengguna, masalah utama dalam sistem informasi tersebut adalah jaringan. Seringnya jaringan tersebut tidak stabil sehingga memperlambat karyawan untuk menginput data. Permasalahan tersebut mengakibatkan bertambahnya beban pengorbanan waktu yang harus di keluarkan karyawan atas suatu pekerjaan. Penambahan beban waktu yang dikeluarkan oleh pengguna dapat mencapai ± 10 menit dari waktu semula adalah ± 1 menit. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi aktifitas kerja

karyawan sehingga tidak optimal. Lebih jauh lagi, hal tersebut akan mempengaruhi sistem pelayanan pada PT. KAI (Persero) dalam memberikan pelayanan prima terhadap pelanggannya.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa penerapan kinerja sistem di PT KAI belum berhasil tercapai, yaitu dilihat dari kegagalan pada kualitas sistem yang digunakan tidak efisien dan pengendalian ketepatan waktu serta kemudahan akses tidak tercapai sehingga berpengaruh pada informasi yang dihasilkan tidak tepat waktu dan kepuasan pengguna yang tidak tercapai.

Selain itu sistem informasi dibentuk oleh budaya organisasi (Martin 2012). Budaya organisasi memainkan peran penting dalam implementasi sistem informasi (Cabrera et al. 2011; Newman & Sabherwal, 2009). Kegagalan sistem informasi 75% disebabkan oleh diabaikannya budaya organisasi (Cameron & Quinn, 2012). Schneider, Al-Mashari & Zairi (2010) menyatakan bahwa budaya bisa menjadi penyebab kegagalan dan keberhasilan sistem.

Budaya organisasi dapat pula menjadi hambatan untuk suatu perubahan manakala nilai-nilai yang dimiliki bersama tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi Robbins dan Judge (2013:518). Demikian pula menurut Siti Kurnia (2011) yang menyatakan bahwa faktor organisasi dan budaya dapat menghambat penerapan sistem informasi. Perubahan teknologi apapun yang mengancam asumsi budaya yang berlaku umum biasanya menemui tantangan yang besar dalam implementasi sistem informasi. Laudon dan Laudon (2007:101)

Peran Budaya organisasi juga dapat dipakai sebagai konsep dalam menyusun strategi perubahan atau pengembangan organisasi yang dipimpinnya Komang Wardana (2009). Jika ada program pemerintah yang mengalami hambatan, biasanya yang dijadikan kambing hitam adalah budaya. Nilai-nilai yang menjadi muatan program belum membudaya. Atau budaya dianggap sulit berubah. Jika ada nilai baru yang penerapannya memerlukan perubahan dan perubahan itu oleh penguasa dianggap dapat merugikan kepentingannya, maka yang dijadikan dasar penolakan terhadap nilai baru itu adalah budaya tidak sesuai dengan kepribadian dan budaya bangsa Taliziduhu (2009).

Budaya organisasi adalah sebagai sistem kontrol sosial bagi anggota organisasi untuk mengendalikan perilaku yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan organisasi (Schein, 2004). Konsep budaya dalam teori organisasi, merupakan salah satu dimensi dalam memahami perilaku organisasi. Konsep ini menjadi penting dalam teori ekonomi dan manajemen saat ini, dalam era globalisasi, ketika banyak perusahaan multinasional beroperasi diberbagai negara dengan berbagai ragam budaya yang berbeda (Laksono Putro, 2010). Menurut Nevizond (2007:15) menyebutkan bahwa budaya organisasi terdiri dari empat karakteristik yaitu anggapan dasar, nilai-nilai, norma dan arifacts.

Adapun fenomena penelitian ini terkait budaya organisasi ini yaitu menurut Ketua Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) Sofyan Effendi pada tanggal 29 Maret 2019, praktik ilegal tersebut diduga menjadi budaya bagi partai politik untuk mencari uang. Terkait kasus jual beli jabatan di Kementerian Agama, Sofyan Effendi menegaskan, KASN telah berulang kali

memberikan rekomendasi bahkan peringatan kepada Lukman Hakim untuk tidak melantik dua pejabat yang pernah dijatuhi hukuman disiplin. Salah satu pejabat tersebut, yakni Haris Hasanuddin yang turut ditangkap KPK dan menyangang status tersangka pemberi suap.

Menurut Ketua Konfederasi SPSI Kota Surabaya Dendy Prayitno pada tanggal 26 Februari 2017 menyatakan bahwa diketahui masih banyak pelanggaran yang dilakukan perusahaan di Surabaya yang melanggar aturan dan norma-norma pekerja Misalnya yang masih menggaji pekerja di bawah UMK, lalu tidak memberikan jaminan sosial, tidak mendapatkan pensiun dan beberapa pelanggaran yang lain.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas penerapan budaya organisasi yang ada belum diterapkan sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati seperti nilai – nilai dan norma masih bermasalah. Lemahnya pengetahuan tentang aturan dalam suatu lingkungan menyebabkan masih terjadinya kecurangan dalam penegakan suatu ketentuan yang berlaku.

Adapun fenomena dari PT. Kereta Api Indonesia menurut junior manager Vicky, mengubah kultur dari product oriented menjadi costumer oriented, dulu Kereta Api Indonesia (KAI) memiliki kultur product oriented. Tak peduli pelayanan jelek kalau mau naik silahkan. Corporate culture inilah yang harus diubah kalau tidak KAI masa depannya sulit. Perubahan tersebut dilakukan untuk merespon perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal, yaitu faktor persaingan dari moda transportasi lain dan harapan sosial dimana saat ini masyarakat sebagai

konsumen memiliki ekspektasi tinggi terhadap pelayanan angkutan kereta api yang lebih baik.

Perubahan orientasi perusahaan akan mempengaruhi budaya perusahaan secara keseluruhan. Asumsi dasar bahwa konsumen adalah raja akan mempengaruhi nilai-nilai yang berlaku dalam perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi budaya pada level artifact sebagai manifestasi atau ekspresi dari nilai-nilai yang berlaku dalam perusahaan.

Dengan demikian budaya organisasi yang mendukung integrasi teknologi informasi dan pertumbuhan organisasi dapat menjadi faktor sukses dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi. Indeje dan Zheng (2011). Hal ini sejalan dengan pernyataan Claver, et al., (2012) yang menyatakan bahwa bagaimanapun juga budaya organisasi merupakan salah satu yang memungkinkan pelaksanaan sistem informasi berhasil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan fenomena yang terjadi pada lingkungan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERDAMPAK PADA KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Suatu perincian masalah agar dapat dengan jelas diketahui, dimana uraiannya berisi mengenai permasalahan secara rinci atau pelanggaran – pelanggaran yang telah dilakukan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan kebijakan yang ditentukan atau ditetapkan, maka identifikasi masalah harus

disertakan dengan data dan bukti pendukung (Juliansyah Noor, 2011:28). Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Kualitas informasi akuntansi tidak relevan serta isi yang belum tersedia dengan jelas
2. Sistem informasi akuntansi yang belum mampu dioperasikan dengan baik dan belum terintegrasi
3. Penerapan budaya organisasi yang ada belum diterapkan secara maksimal

1.3. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu jenis pertanyaan yang bisa menjadi acuan bagi peneliti guna menghimpun berbagai data dan informasi di lapangan, pada saat mengatur susunan suatu rumusan masalah perlu mencermati metode perumusan masalah agar jika dilakukan pengujian penelitian tidak mengalami resiko besarnya kesalahan bahkan terjadi kegagalan (Sugiyono, 2017:35). Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
2. Seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah sebagai cara pencarian kebenaran aktualitas atas pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap harga saham dengan memanfaatkan data empiris, yang berfungsi sebagai penyelesaian masalah (Soerjono, 2010:56).

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dari responden dan memperoleh pemahaman mengenai Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Yang Berdampak Pada Kualitas Informasi Akuntansi.

1.4.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Manfaat atau kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan ialah sebagai pemecahan masalah dan penambahan pengetahuan serta ilmu pada bidang yang dikaji, agar dapat memberikan jalan keluar untuk berbagai permasalahan

yang yang telah dan akan terjadi bagi unit analisis penelitian (Umi Narimawati, 2010:10).

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena yang telah dijelaskan diatas mengenai Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada Kualitas Informasi Akuntansi, diharapkan dapat memberikan saran atau masukan kepada perusahaan/instansi atas permasalahan atau fenomena yang terjadi sehingga dapat meningkatkan, menjaga kualitas, penambahan msukan mengenai hal tersebut.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis adalah berguna untuk penambahan wawasan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat sebagai acuan data dan informasi dalam perluasan penelitian yang lebih baik lagi dan sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil subjek serta objek serupa (Umi Narimawati, 2010:11).

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi suatu karya penelitian yang baru dalam pengembangan kualitas sistem informasi akuntansi
2. Bagi penulis peneliti dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh secara teori dilapangan.

3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.